

**SIDOGURO HILL HOTEL RESORT
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

**Belinda Kumaratih Puspa Herning; Dr. Ir. Qomarun, M.M
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Kabupaten Klaten berada pada Provinsi Jawa Tengah. Terdapat pusat pemerintahan yang merupakan beberapa kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Kabupaten Klaten terdapat tempat umum yang terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah tempat wisata. Tempat wisata terdiri dari bangunan sejarah, bangunan modern, pemancingan, wisata buatan manusia yang dikelola secara profesional dan wisata alam. Terdapat tempat pengembangan wisata alam yang memiliki potensi wisata yaitu bukit Sidoguro dan Rowo Jombor. Bukit tersebut merupakan destinasi wisata yang menarik karena digunakan sebagai area berfoto dengan view yang sangat indah di Kabupaten Klaten. Namun di Kabupaten Klaten sendiri di beberapa tempat belum tersedia fasilitas pengembangan, berupa fasilitas singgah di beberapa tempat wisata, seperti pada wisata bukit Sidoguro dan Rowo Jombor. Karena itu Kabupaten Klaten memerlukan pengembangan salah satunya dengan perancangan Hotel Resort. Sidoguro Hill Hotel Resort merupakan perencanaan hotel di atas bukit Sidoguro. Bukit ini terletak di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Keunggulan Bukit Sidoguro ini bisa melihat Kabupaten Klaten Bersinar dan Rowo Jombor dari atas serta bisa untuk menikmati sunset di sore hari. Pemilihan lokasi di Kecamatan Bayat ini dikarenakan adanya pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten

Kata Kunci: Bukit Sidoguro, Klaten, Hotel Resort, Arsitektur Perilaku.

Abstract

Klaten Regency is in Central Java Province. There are government centers which are several sub-districts, namely North Klaten, Central Klaten and South Klaten. Klaten Regency has various types of public places, one of which is tourist attractions. Tourist attractions consist of historical buildings, modern buildings, fishing, professionally managed man-made tourism and natural tourism. There are natural tourism development areas that have tourism potential, namely Sidoguro Hill and Rowo Jombor. This hill is an interesting tourist destination because it is used as a photo area with a very beautiful view in Klaten Regency. However, in Klaten Regency itself, in several places there are no development facilities available, in the form of stopover facilities at several tourist attractions, such as the Sidoguro Hill and Rowo Jombor tourist attractions. Because of this, Klaten Regency needs development, one of which is designing a Hotel Resort. Sidoguro

Hill Hotel Resort is a hotel plan on the top of Sidoguro Hill. This hill is located in Krakitan Village, Bayat District, Klaten Regency. The advantage of Sidoguro Hill is that you can see Shining Klaten Regency and Rowo Jombor from above and can enjoy the sunset in the afternoon. The choice of location in Bayat District was due to tourism development in Bayat District, Klaten Regency.

Keywords: Sidoguro Hill, Klaten, Hotel Resort, Behavioral Architecture.

1. PENDAHULUAN

1.1 Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten sendiri memiliki 10 kelurahan, 26 kecamatan dan 391 desa. Klaten merupakan wilayah yang berada di Jawa Tengah, Indonesia. Di Kabupaten Klaten pusat pemerintahannya terdiri dari 3 kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah dan Klaten Selatan. Jarak kota Klaten sendiri yaitu 36 km sebelah barat kota Surakarta. Kabupaten Klaten terdapat tempat umum yang terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah tempat wisata. Tempat wisata terdiri dari bangunan sejarah, bangunan modern, pemancingan, wisata alam dan wisata buatan manusia yang dikelola secara profesional. (Marinda dan Ardillah, 2019). Kabupaten Klaten memiliki sektor di berbagai bidang. Salah satu potensi adalah di sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling penting yang dijadikan sebagai sektor pariwisata berkelanjutan.

Isu permasalahan pengembangan di Kabupaten Klaten yaitu:

1. Buruknya kondisi infrastruktur fasilitas pendukung wisata yang ada di Kabupaten Klaten khususnya fasilitas singgah yang masih banyak belum tersedia di beberapa tempat wisata.
2. Wisata di Kabupaten Klaten belum terintegrasi satu sama lain sehingga pengelolaannya belum optimal.
3. Masih terdapat objek-objek pariwisata yang kurang mendapat perhatian dalam pengembangan pariwisata.

1.2 Hotel

Menurut dari Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.PM.53/HM.001/MPEK/2013 bahwa standar dari usaha hotel “hotel merupakan usaha pemberian akomodasi berupa beberapa kamar pada bangunan, dengan dilengkapi jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan dan fasilitas- fasilitas harian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan”. Sesuai UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bahwa hotel merupakan sebuah usaha untuk memberikan pelayanan wisata lainnya. Pembuatan hotel ini menggunakan strategi Bung Karno guna membangun citra Indonesia yakni sebagai negara

merdeka. Terlebih Indonesia bergabung dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Arifin Pasaribu, 2014).

1.3 Resort

Resort adalah sebuah penginapan yang berdiri diatas sebidang tanah dengan kondisi yang masih segar dan asri serta dikelilingi oleh pemandangan yang indah dan penuh dengan pepohonan. Penggunaan istilah resort lebih cocok bagi penginapan yang memiliki nuansa natural dan berlokasi di pantai atau pegunungan.

1.4 Potensi Wisata Di Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten sendiri merupakan daerah yang berpotensi wisata yang dapat menarik sejumlah besar wisatawan. Dengan tempat yang memiliki potensi alam eksotik dan memiliki berbagai tempat strategis diantara 2 kota besar yaitu Surakarta dan Provinsi Yogyakarta. Wisata di Klaten antara lain umbul, rowo, RTH seperti hutan gergunung, candi dll. Dari banyaknya potensi wisata yang ada di Klaten dan lokasinya yang berada strategis diharapkan Kabupaten Klaten mampu berkembang menjadi area wisata skala tinggi. “Masing-masing destinasi di desa wisata wilayah Klaten itu memiliki daya tarik sendiri.”(Suyantoko ,2023)

1.5 Bukit Sidoguro

Bukit Sidoguro yang terletak dekat wisata air yang bernama Rowo Jombor yang berada di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, kini menjadi tujuan destinasi andalan di Kabupaten Klaten. Wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh Pemkab Klaten sejak 2019 kini sudah diperindah dan dilengkapi berbagai fasilitas sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemkab Klaten juga memaksimalkan potensi pemandangan atau view kawasan sekitar seperti Rowo Jombor dan bukit Sidoguro di Bayat sebagai daya tarik utama tempat wisata. Rowo Jombor dan bukit Sidoguro tampak indah baik saat matahari terbit maupun terbenam dari ketinggian.

1.6 Tinjauan Arsitektur Perilaku

Pengertian arsitektur perilaku merupakan suatu konsep rancangan berdasarkan hasil pengalaman terhadap aktifitas kegiatan manusia. Sehingga arsitektur pada dasarnya ialah ruang yang secara fisik merupakan tempat berlangsungnya aktifitas manusia sebagai pengguna ruang yang memungkinkan keleluasan gerak manusia dari dan ke ruang yang berakibat pada terbentuknya hubungan antar ruang pada bangunan itu sendiri (Cahyadi dan Kurniawan, 2019). Pembuatan dengan konsep arsitektur perilaku guna memenuhi aktifitas perilaku pengguna bukit yang senang wisata maupun olahraga.

1.7 Prinsip – Prinsip Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku memiliki prinsip yang dapat ditetapkan dalam merancang arsitektur menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David, yaitu:

- a. Dapat memwadhahi seluruh aktifitas penghuninya tanpa terkecuali dengan tetap mengutamakan kesenangan dan kenyamanan pengguna baik secara fisik maupun psikologis.
- b. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan manusia sebagai pengguna dan lingkungannya. Desain rancangan arsitektur yang dibuat haruslah dapat dipahami dengan mudah dan tersampaikan dengan baik oleh pengguna.

1.8 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep merancang desain hotel resort untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang datang?
2. Bagaimana konsep dan perancangan menentukan fasilitas pada sidoguro hill hotel resort?

1.9 Tujuan

1. Mampu merancang bangunan sidoguro hill hotel resort secara maksimal dan memfasilitasi sarana prasarana hotel resort.

2. METODE

1. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di bukit Sidoguro dan lingkungan sekitar Kecamatan Bayat sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan mengumpulkan data, guna memperoleh informasi dari sumbernya.
3. Studi Literatur yaitu mencari literatur seperti jurnal sebagai pembandingan dan landasan teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Lahan

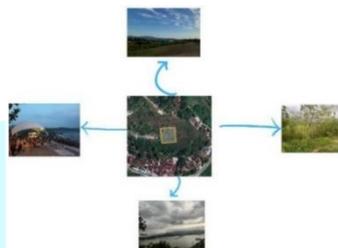
Kabupaten Klaten memerlukan sebuah fasilitas singgah berupa hotel untuk sarana penginapan dengan letak strategis dan terintegrasi di antara objek wisata di Kabupaten Klaten. Lokasi site berada di atas bukit Sidoguro. Lokasi tersebut sangat strategis bila digunakan sebagai area pembangunan hotel Resort karena bukit tersebut digunakan sebagai tempat wisata. Adanya hotel Resort membuat pengunjung merasa nyaman karena terdapat

fasilitas hotel yang sangat indah karena bisa melihat view Rowo Jombor dari atas bukit.

3.2 Bangunan Sekitar Tapak

Batas-batas dari lokasi tapak antara lain:

- a. Batas Utara : Rawa
- b. Batas Selatan : Perbukitan
- c. Batas Timur : Perbukitan
- d. Batas Barat : Caffe



Gambar 1. Eksisting Site

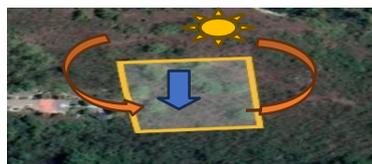
3.3 Analisa Matahari

Analisa ini digunakan untuk menentukan orientasi matahari sebagai pencahayaan arah bangunan yang sesuai.

Analisa:

- Tidak terdapat bangunan tinggi di area site sehingga selalu mendapat sinar matahari.
- Sisi yang terkena matahari adalah bagian sisi timur, barat, dan atas bangunan saat tengah hari.

Konsep:



Gambar 2. Analisa Matahari

- Orientasi bangunan menghadap selatan yang menghadap ke area Rowo Jombor.
- Menggunakan *secondary skin* yang membatasi cahaya matahari masuk.

3.4 Analisa View

Analisa ini digunakan untuk mengetahui view paling baik dan menentukan orientasi bangunan.

Analisa:

- Daerah barat merupakan caffè.
- View terbaik terdapat daerah selatan karena sisi utara dapat melihat view Rowo Jombor dari atas bukit.

Konsep



Gambar 3. Analisa View

Orientasi bangunan akan dihadapkan ke selatan agar dapat melihat kendaraan yang berlalu lalang dan view Rowo Jombor.

3.5 Analisa Vegetasi

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan respon yang tepat dengan kondisi vegetasi di sekitar kawasan.

Analisa:

Didalam Site sudah cukup baik terdapat vegetasi karna merupakan area persawahandan Perkebunan.

Konsep:



Gambar 4. Analisa Vegetasi

Menyesuaikan vegetasi dengan jenis masalah yang ada disekitar site.

3.6 Analisis Pengguna

Menganalisa pada pengguna ruang, yang menggunakan dan memakai ruang yang akan dibutuhkan pengguna sidoguro hill hotel resort yaitu wisatawan dan pengelola. Terdiri dari berbagai kalangan antara lain anak-anak, orangtua/dewasa, pengelola, dan masyarakat umum.

3.7 Analisis Aktivitas Pengguna

Jenis kegiatan yang dilakukan pengunjung dan pengelola di dalam suatu ruang yang membentuk program ruang. Pengunjung dapat singgah di kamarnya, dapat bermain, makan dan melakukan aktifitas lainnya.

3.8 Analisis Besaran Ruang

a. Perhitungan Jumlah Karyawan

Satu staff yang melayani 3 kamar. Sehingga untuk melayani 30 kamar dibutuhkan 10 staff agar pelayanan dapat berjalan dengan baik.

b. Perhitungan besaran ruang

Dalam menentukan besaran ruang, diperlukan pertimbangan berdasarkan berbagai macam factor dengan melihat standart besaran/ lusan suatu ruang. Sehingga dalam menentukan besaran ruang dalam perencanaan ini penulis mengutip standar perhitungan dari berbagai sumber:

Tabel 1. Acuan Sumber Besaran Ruang

No	Sumber	Kode
1.	Ernest neufert. Data Arsitek Jilid 1,2,dan 3. Erlangga: jakarta	DA
2.	Lawson, Fred. 1995. <i>Hotels and Resorts Planning Design and Refurbishment</i> . England: Butterworth architecture	HRP
3.	Joseph de Chaiara & John callender. 1973. <i>Time Saver standards For building Types</i> . New York: Mc Graw Hill	TSS
4.	VisitBritain. Budget Hotels: Quality Standart. England; VisitBritain	QA

5.	Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No.272/HK105?DRJD/96 tentang Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir	DJPD
6.	Surat Keputusan Dinas Pariwisata No. 14/u/II/1998 mengenai Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Pengelolaan	SKDP
8.	Asumsi	AS

Dalam perancangan ini diperlukan juga mempertimbangkan sirkulasi atau flow.

Tabel 2. Presentase kebutuhan sirkulasi

Presentase	Keterangan
10 Persen	Standart sirkulasi
20 Persen	Kebutuhan Untuk Keluasan Sirkulasi
30 Persen	Kebutuhan Untuk Kenyamanan Fisik
40 Persen	Kebutuhan Untuk Kenyamanan Sikologis
50 Persen	Spesifikasi Kegiatan
60 Persen	Keterkaitan Terhadap Servis Kegiatan
70 Persen	Keterkaitan Terhadap Kegiatan

Berikut perkiraan besaran ruang untuk hotel and *Resort* yang dirancang:

Tabel 3. Besaran Ruang

Jenis Ruang	Standart Besaran	Kapasitas	Perhitungan Luas	Sumber	Sifat Ruang
<i>Lobby</i>	1,1m ² /kamar	1 unit	110 m ²	SKDP	Publik
<i>Front Office</i>	23,2m ² /unit	1 unit	23,2 m ²	HRP	Publik
<i>Lavatory Pria</i>	0,15 m ² /kamar	2 unit	30 m ²	TSS	<i>Service</i>
<i>Lavatory Wanita</i>	0,25 m ² /kamar	2 unit	50 m ²	TSS	<i>Service</i>

Ruang makan		1 unit	292,41 m ²	DA	Publik
Caffe	1,8 m ²	1 unit	180 m ²	HRP	Publik
Musholla		1 unit	24 m ²		Publik
R wudhu	0,8 m ² /unit	10 unit	8 m ²	AS	Publik
R Sholat	1 m ² /orang	30 orang	30 m ²	AS	Publik
R.Kantor	0,5 m ²	1 unit	50 m ²	SKDP	Privat
R Staff	0,6 m ² /staff	33 Orang	20 m ²	SKDP	Privat
<i>Convention Hall</i>	2 m ² /orang	100 Orang	200 m ²	SKDP	Privat
Dapur Utama	60% luas R Makan	1 unit	175,45 m ²	SKDP	Privat
Gudang	50 m ² /unit	1 unit	50 m ²	HRP	Privat
R Genset	6 m ² /unit	1 unit	64 m ²	HRP	<i>Service</i>
R Panel Listrik	9,8 m ² /unit	1 unit	9,8 m ²		<i>Service</i>
R Pompa	55 m ²	1 unit	55 m ²	HRP	<i>Service</i>
<i>Lift</i>	9 m ² /unit	1 unit	9 m ²	AS	<i>Service</i>
R tangga darurat	32 m ² /unit	1 unit	32 m ²	AS	<i>Service</i>
GYM	120 m ² /unit	1 unit	120 m ²	AS	<i>Service</i>
Kolam Renang	20 X 8 m	1 unit	160 m ²	AS	<i>Service</i>

Kamar Tidur(<i>single room</i>)	18 m ² /unit	14 unit	252 m ²	SKDP	Privat
Kamar Tidur(<i>double room</i>)	20 m ² /unit	14 unit	280 m ²	SKDP	Privat
Kamar tidur(<i>suite room</i>)	44 m ² /unit	2 unit	8 m ²	SKDP	Privat
<i>Pos Security</i>		1 unit	5 m ²	SB	Privat
Jumlah			2.237,86		
Sirkulasi 40%			895,144		
Total			3.133,004 m ²		

Parkir

Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Sirkulasi	Luas	Sumber
Motor	2 m ² /motor	30 motor	100%	120	DA
Mobil	12,5 m ² /mobil	5 mobil	100%	125	DA
Jumlah				245	
Sirkulasi				245	
Total				490 m ²	

c. Perhitungan Luas Tapak

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) :
40%-60% (Sumber: PerdaKabupaten Klaten No 11 Tahun 2011) Luas Lahan X 60% = 2500 X 60% : 1.500m²
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) :

1,2-2,0 (Sumber: PerdaKabupaten Klaten No 11 Tahun 2011)

Luas Lahan X 1.5 = 2.500 X 1.5: 3,750 m²

- Koefisien Dasar Hijau (KDH) :

Minimal 30% (Sumber: PerdaKabupaten Klaten No 11 Tahun 2011)

Luas Lahan X 30% = 2.500 X 30%: 750 m²

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) digunakan untuk jalan lingkungan Sekunder : 6,25m dari jalan as.

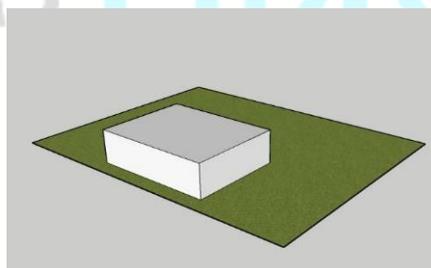
3.9 Tata Massa Bangunan

Konsep perencanaan tata massa bangunan hotel resort dimana mempunyai fungsi sebagai tempat singgah dan wisata. Sehingga menerapkan perencanaan pola massa bangunan tunggal. Pola ini tepat diterapkan pada bangunan hotel resort dengan mengimplementasikan satu massa bangunan yang dijadikan sebagai pusat dari seluruh kegiatan yang ada didalamnya dapat melancarkan perencanaan sirkulasi yang ada. Sehingga pola sirkulasi lebih sederhana yang membuat perancangan hotel resort ini menjadi maksimal dan fungsional. Tata massa bangunan Tunggal juga dapat menjadikan lebih efisien dan memudahkan penggunaan dalam berinteraksi.

3.10 Bentuk Massa Bangunan

Bentuk bangunan Massa yaitu dengan perencanaan bentuk persegi dengan pembagian ruang ruang.

Bentuk Massa



Gambar 5. Massa Bangunan

Sifat Massa

- Ruang yang diciptakan Efektif
- Layout interior mudah

3.11 Interior

- Bentuk

Bentuk ruang ataupun bentuk dasar massa bangunan hotel resort mengambil dari bentuk persegi. Bentuk ini akan mempengaruhi mental seseorang yang memungkinkan terhadap keleluasan gerak, bebas. Pertimbangan ini diambil sebab kegunaan utama bangunan yang berkaitan dengan banyak orang/pengguna.

- Warna



Gambar 6. Interior Hotel Resort

Warna dalam perencanaan ini memiliki peran penting dalam menunjukkan suasana dan nuansa ruang bangunan hotel resort dengan mendukung terciptanya perilaku pengguna. Pemilihan warna yang digunakan pada interior hotel resort yaitu warna putih karena warna putih adalah warna netral yang elegan, warna ini dipilih agar menciptakan nuansa mewah, elegan dan positif vibe.

4. PENUTUP

Dari hasil perancangan sidoguro hill hotel resort dengan pendekatan arsitektur perilaku diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembangunan hotel resort yang berlokasi di Kabupaten Klaten dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku karena terdapat hubungan antara perilaku dan juga masyarakat, yaitu masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu karena terdapat peraturan yang mempengaruhi bagaimana individu berperilaku. Rancangan hotel resort ini disesuaikan dengan keadaan site yang strategis dan pemandangan alam yang indah di bukit. Hal ini membuat lokasi sangat cocok untuk hotel resort yang menawarkan kemewahan pada pengunjung. Sehingga dengan adanya perancangan hotel resort ini dapat meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Klaten dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Kabupaten Klaten, khususnya di Desa Krakitan Kecamatan Bayat.

PERSANTUNAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya diberikan kemudahan menyelesaikan pelaksanaan dan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini dengan baik dengan judul “SIDOGURO HILL HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU” memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, tidak lupa solawat dan salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat hingga akhir zaman. Tanpa adanya motivasi ataupun dorongan penulis tidak dapat menyelesaikan laporan ini. Penulis banyak menerima bantuan dari beberapa pihak. Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan didalam pelaksanaan dan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini kritik dan saran yang sifatnya membangun serta mendukung demi kesempurnaan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini. Semoga pelaksanaan dan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca yang memerlukannya serta dapat dijadikan referensi yang bisa digunakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA (styleHeading Daftar Pustaka)

- A.S. Hornby. (1974). Oxford Learner's Dictionary of Current English. Oxford
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi Jawa Tengah 2022. Klaten : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2013. Klaten : BAPPEDA Kabupaten Klaten.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Klaten 2021. Klaten : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten
- Cahyadi, A. & Kurniawan, M. A., (2019). Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Panti Rehabilitasi Untuk Orang Dengan HIV/AIDS Di Selem. Vitruvian, 08(3), p. 103. Gramedia
- Dirjen Pariwisata. (1988). Pariwisata Tanah Air Indonesia
- Ernst, N. (1987). *Data Arsitek Jilid 1,2 dan 3*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2022). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Tarmoezi . (2000). *Jenis hotel berdasarkan lokasi pt gramedia Surabaya*